



PENGARUH GOOGLE EARTH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM MELALUI MODEL CTL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF GOOGLE EARTH ON THE OUTCOMES OF LEARNING SOCIAL SCIENCES ON NATURAL APPEARANCES THROUGH THE CTL MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Moh Junaidi Prabowo^{1*}, Istitoah², Muhammad Naufal³, Ika Dian Rahmawati⁴

¹Universitas Trunodjoyo Madura, Email : moh.junaidiprabowo@gmail.com

²Universitas Trunodjoyo Madura, Email : istitoah117@gmail.com

³Universitas Trunodjoyo Madura, Email : mnaulval731@gmail.com

⁴Universitas Trunodjoyo Madura, Email : ika.rahmawati@trunodjoyo.ac.id

*email koresponden: moh.junaidiprabowo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2756>

Abstract

This study aims to determine the effect of using Google Earth media through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the learning outcomes of social studies on natural phenomena material for fifth-grade students of SDN Telang 2 in the 2026/2027 academic year. The study used a quantitative approach with the Pre-Experimental Design method and One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were 17 students. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and documentation. The research instrument was a multiple-choice test given before and after treatment. Data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-test. The results showed that the average pretest score of 68.82 increased to 79.41 in the posttest, with an increase of 10.59 points. The results of the paired sample t-test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. These findings indicate that the use of Google Earth media through the CTL model has a significant effect on the learning outcomes of social studies on natural phenomena material. The integration of Google Earth and CTL provides a more contextual, interactive, and meaningful learning experience, helping students understand the concept of natural features more concretely. Therefore, Google Earth, through the CTL model, can be used as an alternative media and effective learning model to improve social studies learning outcomes in elementary schools.

Keywords : Google Earth, Contextual Teaching and Learning (CTL), social studies learning outcomes, natural features, elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Google Earth melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas V SDN Telang 2 Tahun Pelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 68,82 meningkat menjadi 79,41 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 10,59 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Google



Earth melalui model CTL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam. Integrasi Google Earth dan CTL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna sehingga membantu siswa memahami konsep kenampakan alam secara lebih konkret. Oleh karena itu, Google Earth melalui model CTL dapat dijadikan alternatif media dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Google Earth, Contextual Teaching and Learning (CTL), hasil belajar IPS, kenampakan alam, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membangun wawasan siswa tentang lingkungan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Tujuan pembelajaran IPS bagi siswa adalah untuk membekali seluruh siswa dengan kemampuan berpikir yang matang agar dapat menjadi warga negara yang baik dan mampu terlibat serta menyelesaikan permasalahan sosial (Ips, 2025). Kenampakan alam merupakan berbagai bentuk permukaan bumi yang terbentuk secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Kenampakan alam termasuk bagian dari lingkungan fisik yang dapat dilihat dan diamati secara langsung serta menjadi tempat berlangsungnya kehidupan dan aktivitas berbagai makhluk hidup. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, materi kenampakan alam memiliki peran penting karena membantu siswa mengenali karakteristik geografis suatu wilayah serta memahami hubungan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya (Salsabila & Syaban, 2022). Kenampakan alam yaitu berbagai bentuk alam di permukaan bumi yang diciptakan oleh Tuhan untuk keberlangsungan berbagai macam makhluk hidup di dalamnya, kenampakan alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kenampakan di bagian daratan serta kenampakan di bagian perairan (Siti et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metodologi pendidikan yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata (Pembelajaran et al., 2025). Model ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif sesuai dengan teori konstruktivisme. Melalui pendekatan kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar, dan secara aktif mengaitkan pengalaman belajar dengan lingkungan sekitar mereka, pembelajaran akan semakin mudah dan maju (Kompetensi et al., 2025). Melalui keterlibatan dalam pengalaman nyata dan interaksi sosial yang relevan, proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak berlangsung secara terpisah dari realitas kehidupan siswa. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka (Nyoman et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret untuk mendukung penerapan CTL. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Google Earth. Media ini memungkinkan siswa mengamati berbagai kenampakan alam melalui citra satelit, peta tiga dimensi, dan tampilan lokasi secara langsung. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi secara lebih konkret, menarik,



dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi (Edi Rohyadi, Ujang Jamaludin, Dini Riani, Alifa Cantika Dewi, Hesti Mudzaifah, Devy Susanti, Elma Novia Fitriani, 2025).

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 39,68% sekolah di Indonesia belum memiliki akses internet, sedangkan pada jenjang sekolah dasar mencapai 45,94%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital di sekolah dasar masih belum optimal, meskipun kebutuhan akan pembelajaran berbasis teknologi terus meningkat (BPS, 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian (Edi Rohyadi, Ujang Jamaludin, Dini Riani, Alifa Cantika Dewi, Hesti Mudzaifah, Devy Susanti, Elma Novia Fitriani, 2025) menemukan bahwa penggunaan Google Earth memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep kenampakan alam pada siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh (Herawati & Zainil, 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selain itu, penelitian (Farwah Al-ifrah1, Tri Sukitman2, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif pada materi kenampakan alam dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 70% menjadi 88%.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh Google Earth terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam melalui model CTL pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti penggunaan Google Earth atau model pembelajaran tertentu secara terpisah. Padahal, integrasi Google Earth dengan model CTL berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Google Earth melalui model CTL terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, sekaligus memperkaya kajian tentang efektivitas media digital dan model CTL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka untuk dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis, menemukan hubungan antarvariabel, serta menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada data yang objektif dan terukur. Dalam pelaksanaannya, penelitian kuantitatif menerapkan prosedur yang sistematis dan ilmiah sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara empiris. Dengan metode ini, peneliti dapat mengolah data numerik secara akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya (Susanto et al., 2024). Melalui pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis, terukur, serta memiliki tingkat generalisasi yang tinggi sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest, perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Google Earth melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL), dan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam (Salsabila & Syaban, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Telang 2 Tahun Pelajaran 2026/2027. Instrumen



penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik kuantitatif melalui uji normalitas, uji N-Gain, dan uji paired sample t-test untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa (Lestari et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Google Earth melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas V SDN Telang 2 Tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain one Group pretest-posttest design, sehingga pengukuran hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Sebelum pembelajaran menggunakan Google Earth melalui model CTL diterapkan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	68,82	17	22,606	5,483
	posttest	79,41	17	19,834	4,810

b. Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 68,82, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 79,41. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 10,59 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media Google Earth melalui model CTL. Selain itu, standar deviasi pretest sebesar 22,606 dan posttest sebesar 19,834 menunjukkan bahwa variasi nilai siswa setelah perlakuan cenderung lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pretest dan Posttest

Paired Samples Correlations				
			N	Correlation
Pair 1	pretest & posttest		17	,946

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai korelasi antara pretest dan posttest sebesar 0,946 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut termasuk kategori yang sangat kuat, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kemampuan awal siswa dan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3. Hasil Uji Pairesd Sampel t-Test

Paired Samples Test							
Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	



			n	Mean	Difference				
					Lower	Upper			
Pair	pretest –	-	7,475	1,813	-14,432	-6,745	-5,840	16	,000
1	posttest	10,588							

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-Test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Google Eart melalui model CTL terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas V SDN Telang 2.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Google Earth melalui model Contextual Teaching and Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar IPS berkaitan dengan materi kenampakan alam pada siswa kelas V SDN Telang 2. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 68,82 pada *pretest* menjadi 79,41 pada *posttest*, dengan perbedaan sebesar 10,59 poin. Selain itu, analisis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengarah pada kesimpulan bahwa pemanfaatan Google Earth dengan pendekatan CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukan bahwa integrasi media Google Earth dengan model CTL dapat mendukung siswa dalam memahami materi tentang kenampakan alam dengan lebih nyata. Sebelum perlakuan diberikan, pemahaman siswa tentang materi tersebut masih cukup terbatas, karena konsep kenampakan alam cenderung bersifat abstrak jika hanya dijelaskan melalui metode ceramah atau gambar yang terdapat dalam buku pelajaran. Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan Google Earth, siswa dapat mengamati berbagai jenis kenampakan alam secara visual melalui citra satelit dan tampilan tiga dimensi, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa visualisasi yang ditawarkan oleh Google Earth dapat mengurangi tingkat abstraksi materi dan membantu siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Keberhasilan dalam proses belajar tidak terlepas dari penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam penggunaan model CTL, peserta didik didorong untuk mengaitkan pelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat melihat langsung berbagai bentuk alam yang ada di sekitar mereka maupun di lokasi lain, serta kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga konsep yang diajarkan tidak hanya diingat, tetapi dipahami melalui pengamatan dan pengalaman yang didapat. Situasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang berarti.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Nyoman et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada penelitian ini, pengalaman belajar tersebut



diwujudkan melalui pemanfaatan Google Earth sebagai media yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai kenampakan alam secara virtual dan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Penelitian ini juga menguatkan temuan dari (Edi Rohyadi, Ujang Jamaludin, Dini Riani, Alifa Cantika Dewi, Hesti Mudzaifah, Devy Susanti, Elma Novia Fitriani, 2025) yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan Google Earth memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep-konsep bentuk fisik alam. Persamaan hasil tersebut menegaskan bahwa Google Earth memiliki kemampuan sebagai sarana pendidikan yang efisien untuk menjelaskan konsep-konsep geografi yang membutuhkan representasi visual. Di samping itu, hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Zainil, 2025), yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses belajar dapat menyempurnakan kualitas pengajaran serta hasil belajar peserta didik.

Keunggulan yang ditawarkan terletak pada pengintegrasian media Google Earth dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam. Berbeda dengan kajian terdahulu yang umumnya berfokus pada penggunaan media digital atau model pembelajaran secara terpisah, pendekatan ini memadukan keduanya dalam satu kesatuan proses belajar yang saling melengkapi. Melalui pemanfaatan Google Earth, siswa memperoleh gambaran visual yang lebih nyata mengenai berbagai bentuk kenampakan alam, sementara penerapan CTL membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan serta pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sinergi antara teknologi digital dan pembelajaran kontekstual tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan capaian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap informasi visual, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pemahaman melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Google Earth yang didukung oleh pendekatan CTL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, mendorong partisipasi siswa secara optimal, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Google Earth yang dipadukan dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS pada materi kenampakan alam siswa kelas V SDN Telang 2 Tahun Pelajaran 2026/2027. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang semula 68,82 pada saat pretest menjadi 79,41 pada saat posttest, sehingga terjadi kenaikan sebesar 10,59 poin. Selain itu, hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Google Earth melalui pendekatan CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan Google Earth



memungkinkan siswa mengamati berbagai kenampakan alam secara lebih nyata melalui citra satelit dan tampilan tiga dimensi, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Sementara itu, model CTL membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan sehari-hari. Perpaduan antara media digital dan pendekatan kontekstual tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan Google Earth melalui model CTL dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada materi kenampakan alam di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Edi Rohyadi, Ujang Jamaludin, Dini Riani, Alifa Cantika Dewi, Hesti Mudzaifah, Devy Susanti, Elma Novia Fitriani, L. E. W. F. (2025). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Google Earth terhadap Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar tentang Wilayah Administratif di Indonesia. 13.
- Farwah Al-ifrah1, Tri Sukitman2, I. K. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPAS MATERI KENAMPAKAN ALAM DI SDN PABIAN IV. 10, 602–612.
- Herawati, A., & Zainil, M. (2025). Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(04), 948–952.
- Ips, P. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN NATURE CARD TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MATERI KENAMPAKAN ALAM PADA PEMBELAJARAN IPS Durrotun. 10.
- Kompetensi, P., Di, A. K.-, & Negeri, S. M. P. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI ABAD KE-21 DI SMP NEGERI 2 PAMANUKAN Siti. 12(2), 188–193.
- Lestari, D. P., Sari, P. K., & N, L. H. (2025). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penerapan Media Google Earth dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas III Materi Kenampakan Alam. 12(3), 309–324.
- Nyoman, N., Kristanti, D., & Sujana, I. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. 6(2), 202–213.
- Pembelajaran, M., Teaching, C., Untuk, U., Hasil, M., & Peserta, B. (2025). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 2(7), 2993–3002.
- Salsabila, S. P., & Syaban, M. B. A. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Materi Penampakan Alam Indonesia di Sekolah Dasar. 6(5), 7896–7905.
- Siti, A., Aini, N., Aeni, A. N., & Nugraha, D. (2023). Chatbot : Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 11(1), 34–40.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.